

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrument untuk mengukur kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000). Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Ahmad dan Kamarudin (2003) mendefinisikan *audit delay* sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, audit tenure dan kompleksitas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu

perusahaan (Ani, 2011). Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Menurut penelitian Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Sedangkan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) dan rasio laba terhadap ekuitas (ROE). Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Aryati, 2005).

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut penelitian Kartika (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat mempengaruhi *audit delay* yang lebih panjang karena melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Utami (2006), dan Petronila (2007), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut hasil Meiden (2007), dan Kartika (2009), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Abidin (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau *audit report lag*.

Faktor keempat yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. KAP *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil, dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Menurut penelitian yang dilakukan Ferdianto (2011) dan

Sari (2014) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara reputasi KAP dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten, kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Sedangkan hasil dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), Utami (2006), dan Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain selain ukuran KAP yaitu *Audit tenure* (lamanya waktu penugasan) adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Regulasi yang mengatur audit tenure berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Berdasarkan penelitian permata (2013) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan. Maka memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Faktor yang paling terakhir yaitu kompleksitas operasi perusahaan berhubungan langsung dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi

unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Menurut penelitian Oviek (2012:45) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya menurut Givolvy dan Palmon, dan Owunsu Ansah (dalam Siuko, 2009), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*.

Meskipun sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai audit delay, tetapi dari hasil penelitian tersebut berbeda– beda. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.”

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti telah uraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay ?

4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay ?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap audit delay ?
6. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
7. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, audit tenure, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.

1.3.Ruang Lingkup

Agar penelitian memperoleh temuan yang akan memfokuskan pada pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran berbeda, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan. Kasus skandal akuntansi yang melibatkan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.

1.4.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.

5. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
6. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
7. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.